

BAB II

GAMBARAN UMUM

Gambaran umum terdiri atas informasi umum yang memiliki kaitan dengan topik penelitian Efektivitas Program Pemantauan Jentik Nyamuk (PJN) Mandiri di Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang. Dalam hal ini, gambaran umum Kota Semarang terdiri atas kondisi geografis dan kondisi demografi di Kota Semarang, khususnya di Kelurahan Kedungmundu itu sendiri yang mana menjadi lokus dilaksanakannya penelitian. Bab ini juga menjelaskan mengenai stakeholder atau pihak-pihak yang terlibat dalam Efektivitas Program Pemantauan Jentik Nyamuk (PJN) Mandiri di Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang. Stakeholder yang terlibat ini meliputi Sekretaris Kelurahan Kedungmundu, Kasi Kelurahan Kedungmundu, PSM, FKK, dan Masyarakat di wilayah Kelurahan Kedungmundu.

2.1 Gambaran Umum Kota Semarang

2.1.1 Kondisi Geografis dan Topografis Kota Semarang

Secara geografis, Kota Semarang terletak di antara $6^{\circ} 50' - 7^{\circ} 10' \text{ LS}$ dan $109^{\circ} 35' - 110^{\circ} 50' \text{ BT}$. Kota Semarang merupakan ibu kota Jawa Tengah dengan luas wilayah $373,70 \text{ km}^2$ atau $37.366.836 \text{ Ha}$ yang terbagi menjadi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan secara administratif. Kecamatan di Kota Semarang dengan luas wilayah terbesar adalah Kecamatan Mijen yang memiliki luas wilayah $57,55 \text{ Km}^2$ dan Kecamatan Gumpang yang memiliki luas wilayah $54,11 \text{ Km}$. Dua kecamatan dengan wilayah terbesar di Kota Semarang tersebut terletak di bagian selatan dengan potensi wilayah pertanian dan perkebunan. Sedangkan kecamatan dengan luas wilayah terkecil di Kota Semarang adalah Kecamatan Semarang Selatan ($5,928 \text{ km}^2$)

dan Semarang Tengah (6,14 km²). Kedua kecamatan tersebut adalah daerah pusat kota yang terdiri atas pusat perekonomian, bisnis, kantor, dan berbagai macam bangunan bersejarah.

Secara topografi, Kota Semarang terdiri atas daerah perbukitan atau daratan tinggi, daratan rendah, dan pantai dengan ketinggian antara 0,75- 348.000 mdpl serta persentase ketinggian tanah berkisar antara 0% 40% Daratan tinggi atau perbukitan di Kota Semarang memiliki ketinggian antara 90-350 mdpl, sedangkan daratan rendahnya memiliki ketinggian antara 0-75 mdpl. Kota Semarang memiliki suhu berkisar antara 20-30°C dengan rata-rata suhu sebesar 27°C.

2.1.2 Kondisi Demografis Kota Semarang

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan kota yang semakin meningkat, Kota Semarang mengalami pertumbuhan penduduk yang fluktuatif. Jumlah penduduk di Kota Semarang menurut Dispendukcapil Kota Semarang sebesar 1.668.578 jiwa dengan rincian jenis kelamin laki- laki sejumlah 825.964 jiwa (49,50%) dan perempuan 842.614 jiwa atau 50,49% dari keseluruhan jumlah penduduk. Hal tersebut menyebabkan Kota Semarang termasuk dalam 5 besar Kabupaten/Kota dengan jumlah penduduk terbesar di Jawa Tengah selain Kabupaten Cilacap, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Brebes, dan Kabupaten Tegal.

Berdasarkan data dari BPS Kota Semarang menerangkan bahwa kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi berada di Kecamatan Tembalang dengan jumlah penduduk sebanyak 193,480 jiwa. Sedangkan kecamatan dengan jumlah penduduk terendah berada di Kecamatan Tugu sebanyak 33,079 jiwa. Selain itu, informasi data tabel 2.3 di atas dapat membuktikan bahwa kepadatan penduduk di Kota Semarang secara umum lebih di dominasi oleh kecamatan-kecamatan yang terletak di kawasan

pinggiran Kota Semarang atau berbatasan dengan kabupaten/kota lain disekitar Kota Semarang, seperti Kecamatan Banyumanik yang berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kecamatan Pedurungan yang berbatasan dengan Kabupaten Demak. Hal tersebut dapat disebabkan oleh mahalnya harga tanah dan semakin padatnya kawasan di pusat kota sehingga masyarakat yang memiliki pekerjaan di pusat kota lebih memilih untuk tinggal di kawasan pinggiran kota dengan harga yang lebih terjangkau

2.1.3 Visi dan Misi Kota Semarang

1. Pada RPJMD Tahun 2016-2021 telah dicantumkan Visi Kota Semarang "Semarang Kota Perdagangan dan Jasa yang Hebat Menuju Masyarakat Semakin Sejahtera" dengan misi sebagai berikut. Mewujudkan Pemerintahan yang Semakin Handal untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan
2. Mewujudkan Kehidupan Masyarakat yang Berbudaya dan Berkualitas.
3. Memperkuat Ekonomi Kerakyatan Berbasis Keunggulan Lokal dan Membangun Iklim Usaha yang Kondusif.
4. Mewujudkan Kota Metropolitan yang Dinamis dan Berwawasan Lingkungan

2.2 Gambaran Umum Kelurahan Kedungmundu

2.2.1 Profil Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang

Kedungmundu merupakan sebuah kelurahan di wilayah kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah.. Pelayanan yang baik, optimal, efektif, dan efisien kepada masyarakat. Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Semarang No. 14 tahun 2008, Kelurahan Kedungmundu pada tahun anggaran 2013 ditetapkan sebagai salah satu Kelurahan Percontohan di Kota Semarang dari 16 Kelurahan percontohan yang lain di kota Semarang. Dengan luas wilayah + 149,25 ha dan jumlah penduduk sebanyak

14.162 jiwa, Kelurahan Kedungmunundu merupakan Kelurahan yang cukup strategis karena berada di bagian bawah wilayah Kecamatan Tembalang Kota Semarang, dan dikelilingi oleh jalan Protokol (Jl. Kedungmundu Raya dan Jl. Fatmawati). Adapun batas wilayah Kelurahan Kedungmundu secara administratif sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Gemah
- Sebelah Timur : Kelurahan Sendangmulyo
- Sebelah Selatan : Kelurahan Sambiroto
- Sebelah Barat : Kelurahan Sendangguwo

Yang terbagi menjadi menjadi 9 RW dan terdiri dari 69 RT.

Berkaitan dengan Potensi wilayah dari sisi tingkat kesejahteraan keluarga yang berada pada tataran Keluarga Sejahtera dan Sejahtera Plus, sudah mencapai 77,5 %, sehingga tingkat partisipasi masyarakatnya cukup tinggi di segala bidang. Jumlah penduduk Kelurahan Kedungmundu Kecamatan Tembalang sampai dengan Bulan Desember Tahun 2022 adalah :

Laki-laki : 7.070 orang
Perempuan : 7.092 orang
Total penduduk : 14.162 orang

2.2.2 Visi dan Misi

Visi

Menjadi KELURAHAN SIAGA dengan terciptanya pelayanan yang baik, optimal, efektif, dan efisien kepada masyarakat.

Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut, ditetapkan 5 (lima) Misi sebagai berikut:

1. Mewujudkan Sumber daya manusia yang berpengetahuan, berkemampuan dan berkepribadian.
2. Melaksanakan pembinaan lembaga kemasyarakatan.
3. Meningkatkan peran serta dalam pembangunan wilayah.
4. Mewujudkan Sarana Prasarana lingkungan yang memadai.
5. Mewujudkan peningkatan pelayanan publik.

2.2.3 Struktur Organisasi

Gambar 2.1 Struktur Organisasi Kelurahan Kedungmundu



Sumber : Tabel yang diolah penulis (2023)

2.2.4 Peta Wilayah

Wilayah kerja Kelurahan Kedungmundu mencakup Sembilan RW, berikut wilayah RW yang menjadi fokus utama seperti penjelasan gambar di bawah ini yaitu RW I (Sinar Waluyo), RW II (Tegal Kangkung), RW III (Amposari), RW IV (Kini

Jaya), RW V (Karanggawang), RW VI (Sinar Waluyo), RW VII (Pandan Wangi), RW VIII (Sinar Waluyo), dan RW IX (Kampoeng Semawis).

Gambar 2.2 Peta Wilayah Kelurahan Kedungmundu



Sumber : Dokumentasi Penulis (2024)

2.3 Gambaran Umum Program Pemantauan Jentik Nyamuk (PJN) Secara Mandiri di Kelurahan Kedungmundu

Pemantauan jentik nyamuk mandiri adalah kegiatan pemantauan jentik nyamuk yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat untuk mencegah penyebaran penyakit demam berdarah dengue (DBD). Program Pemantauan Jentik Nyamuk Mandiri (Jumantik Mandiri) merupakan upaya untuk mencegah dan mengurangi penyebaran Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui pemantauan dan pembasmian sarang nyamuk secara mandiri di setiap rumah tangga. Setiap keluarga diharapkan menjadi Jumantik Mandiri, bertugas melakukan pemantauan jentik nyamuk dan pembasmian sarang nyamuk di rumah masing-masing.

Wilayah pemantauan jentik nyamuk mandiri di Kelurahan kedungmundu memiliki Sembilan wilayah antara lain berada di RW I (Sinar Waluyo), RW II (Tegal Kangkung), RW III (Amposari), RW IV (Kini Jaya), RW V (Karanggawang), RW VI (Sinar

Waluyo), RW VII (Pandan Wangi), RW VIII (Sinar Waluyo), dan RW IX (Kampoeng Semawis). Dalam program pemantauan jentik nyamuk, setiap rumah harus memiliki satu juru pemantau jentik (jumantik) yang bertugas memantau jentik nyamuk di sekitar tempat tinggal dan memberantas sarang nyamuk. Dengan adanya program pemantauan jentik nyamuk, diharapkan dapat mengurangi penyebaran penyakit DBD dan meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta pembasmian sarang nyamuk secara mandiri di setiap rumah tangga.